

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian berbasis *event study* ini adalah perusahaan yang telah tercatat sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia sampai pada bulan Juni 2016. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang masuk ke dalam kriteria KOMPAS100 periode Februari 2016 sampai dengan Juli 2016. Menurut Lamasigi (2002), *event study* terutama periode harian, memerlukan emiten yang bersifat liquid dengan kapitalisasi terbesar sehingga pengaruh suatu *event* dapat diukur dengan segera dan relatif lebih akurat. Maka dipilihlah saham indeks KOMPAS100 yang memiliki likuiditas yang tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Teknik pengambilan sampel sendiri menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan keluarga
2. Perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI
3. Perusahaan memiliki data harga saham harian yang lengkap.

Bursa Efek Indonesia akan terus mengevaluasi kinerja dari emiten-emiten yang *listing* dalam KOMPAS100. Dan pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu bulan Februari dan Agustus.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari:

1. Data tanggal pengumuman disahkannya Undang-Undang *Tax amnesty* yaitu tanggal 28 Juni 2016.
2. Indeks KOMPAS100 selama periode pengamatan (Februari - Juli 2016) yang diperoleh dari www.sahamok.com
3. Data perusahaan keluarga yang diperoleh dari ICMD tahun 2015.
4. Data harga penutupan saham (closing price) selama periode pengamatan yang diperoleh dari www.idx.co.id
5. Jumlah saham yang diperdagangkan perusahaan KOMPAS100 pada 7 hari perdagangan sebelum dan 7 hari perdagangan sesudah peristiwa yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
6. Jumlah saham yang beredar perusahaan KOMPAS100 pada 7 hari perdagangan sebelum dan 7 hari perdagangan sesudah peristiwa yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1 Peristiwa yang diteliti

Pemilihan peristiwa dalam penelitian ini adalah peristiwa ekonomi berskala nasional serta berdampak pada perekonomian negara Indonesia. Peristiwa yang dipilih yaitu Pengumuman Pengesahan UU Tax Amensty pada tanggal 28 Juni 2016. Peristiwa lain pada periode pengamatan diasumsikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada perekonomian Indonesia terutama pasar modal.

3.3.2 Rata-Rata Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar menunjukkan nilai efek yang tercatat di bursa saham. Atau secara definisi diartikan sebagai total jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan di dalam satu pasar (Putu, 2016).

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham Harian}$$

Menghitung rata-rata kapitalisasi pasar baik sebelum dan sesudah peristiwa menggunakan rumus:

$$xMC = \sum_{i=1}^k \frac{MCit}{n}$$

Keterangan:

xMC = Rata-rata kapitalisasi pasar

MCit = Kapitalisasi pasar perusahaan i pada waktu t

N = Jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa

3.3.3 Rata- Rata *Abnormal return*

Abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal atau return ekspektasi (Jogiyanto, 2007)

1) *Return* Sesungguhnya (*Actual return*)

Return sesungguhnya untuk setiap saham dihitung dengan persamaan berikut:

$$R_{it} = \left\{ \frac{P_{it} - P_{it-t}}{P_{it-t}} \right\}$$

Dimana:

R_{it} = *actual return* saham i pada periode peristiwa ke t

P_{it} = harga saham i pada periode peristiwa ke t

P_{it-t} = harga saham i pada periode peristiwa ke t-1

2) *Return* Ekspektasi

Dalam menggunakan model yang disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

3) *Abnormal return*

Abnormal return dihitung dengan *market adjusted model*, model yang dilihat dari selisih *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasi. Return dari saham i pada hari ke-t adalah:

$$AR_{it} = R_{it} - E[R_{it}]$$

Keterangan:

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada periode peristiwa ke-t.

R_{it} = *actual return* yang terjadi untuk saham i pada periode peristiwa ke-t.

$E[R_{it}]$ = *expected return* saham i untuk periode peristiwa ke-t.

4) Menghitung *Average Abnormal return*

Perhitungan AAR digunakan untuk melihat perbedaan kapitalisasi pasar saham antara sebelum dan sesudah peristiwa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AAR_i = \sum_{t=1}^n \frac{AR_{it}}{n}$$

Keterangan:

AAR_i = *Average Abnormal return* pada periode t

AR_{it} = *Abnormal return* Perusahaan i pada periode t

N = Jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa

3.3.4 Rata-Rata Aktivitas Volume Perdagangan atau *Trading volume activity* (TVA)

TVA merupakan suatu pengukuran untuk melihat apakah suatu peristiwa berhubungan dengan kenaikan volume perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan data volume perdagangan saham harian emiten yang dijadikan sampel. Dan saham beredar harian dijadikan sebagai pembandingnya.

1. Volume perdagangan diukur dengan perdagangan relative

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

2. Menghitung rata-rata aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa

$$XTVA = \sum_{i=1}^k \frac{TVA_{it}}{n}$$

Keterangan:

xTVA = Rata-rata aktivitas volume perdagangan

TVA_{it} = Aktivitas volume perdagangan perusahaan i pada waktu t

N = Jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa

3.4. Alat Analisis

Pengukuran terhadap masing-masing variabel dilakukan dengan cara berikut:

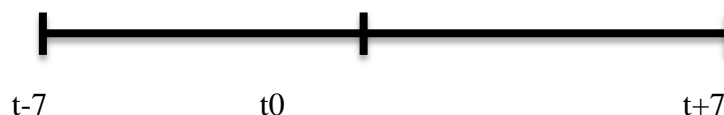
3.4.1 Periode Pengamatan

Peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 hari perdagangan sebelum peristiwa (17 – 27 Juni 2016), 1 hari tanggal peristiwa (28 Juni 2016) dan 7 hari perdagangan setelah peristiwa (29 Juni – 14 Juli 2016) dengan asumsi pada tanggal 4-8 Juli BEI meliburkan perdagangan saham menyusul cuti bersama. Periode peristiwa merupakan periode disekitar peristiwa. Alasan menggunakan periode peristiwa yang relatif pendek yaitu 14 hari, karena untuk menghindari *confounding effect* (efek yang membaaur) (Mufidah, 2003).

Dalam penelitian ini tidak memerlukan periode estimasi, karena pendekatan dalam menganalisis *abnormal return* yang digunakan adalah Model yang Disesuaikan Pasar atau *Market-Adjusted model*. Model ini menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah indeks pasar pada saat tersebut, karena

return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar (Jogiyanto, 2007). Maka periode waktu yang digunakan adalah:

Event Period



3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan skewness (kemampuan distribusi) agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya (Ghozali, 2005).

3.4.3 Uji Normalitas

Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah adanya asumsi normalitas data (Ghozali, 2011), uji normalitas sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis, akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik ketika semua variabel dalam keadaan berdistribusi normal. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis, sesuai dengan alat bantu *SPSS for Windows versi 16.0*, maka digunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Langkah yang dilakukan adalah dengan menguji masing-masing variabel dengan Uji *kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikansi 0.05, yang

artinya data dinyatakan normal jika lebih besar dari 0.05 atau 5% begitu pula sebaliknya.

Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik parametric dengan Paired Sample t Test. Namun demikian, apabila data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik non parametrik dengan Wilcoxon Sign Rank Test.

3.4.4 Teknik pengujian hipotesis

Untuk menguji perbedaan kapitalisasi pasar, *Abnormal return Mean* sebagai hipotesis kedua, dan Perbedaan Rata-Rata Aktivitas Volume Perdagangan pada 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa diuji dengan menggunakan *Paired Sample T-test*. *Paired sample t-Test* (uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan) digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan *mean* untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek yang sama mengalami dua perlakuan. Untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini, pertimbangan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Probabilitas > 0.10 maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.
- 2) Probabilitas < 0.10 maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan.